



Pemertahanan Tradisi Lisan sebagai Identitas Bangsa: Suatu Kajian Tradisi Lisan

Rika Kartika* & Ratna Soraya

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRACT

This paper describes the various efforts made to be able to maintain oral traditions, especially the Barus area as a national identity. These efforts include developing studios, storing collections of oral traditions, and the role of the government and the mass media. These efforts are made so that oral traditions are always preserved so that national identity can be recognized by the entire community, both at home and abroad.

ARTICLE HISTORY

Submitted 5 Mei 2021
Revised 15 Mei 2021
Accepted 30 Juni 2021

KEYWORDS

Mantaining tradition; oral tradition; national identity.

CITATION (APA 6th Edition)

Kartika, R., & Soraya, R. (2021). Pemertahanan Tradisi Lisan sebagai Identitas Bangsa: Suatu Kajian Tradisi lisan. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 6(1), 1-4.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

rkartika705@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki pulau terbanyak di dunia, Negara tropis yang hanya mengenal musim hujan dan panas, Negara yang memiliki suku, tradisi dan bahasa terbanyak di dunia. Itulah keadaan Indonesia yang bisa menjadi ciri khas yang membedakan dengan bangsa yang lain. Salah satu untuk memahami identitas suatu bangsa satu dengan bangsa yang lain dengan mencari sisi umum yang ada pada bangsa tersebut. Pada dasarnya manusia tidak terlepas dari manusia yang satu dengan yang lainnya, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk melakukan pekerjaannya dan mempunyai sifat yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia juga merupakan makhluk politik yang memiliki naluri untuk berkuasa. Namun, terkadang manusia juga memiliki sifat yang tidak mudah puas karena keinginan manusia tidak terbatas, maka dari itu manusia membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Berawal dari itulah kemudian timbul suatu hubungan kerjasama antarmanusia yang dari hubungan tersebut membentuk sebuah masyarakat di dalam suatu negara dimana dalam negara itulah masyarakat ada untuk mempertahankan eksistensinya untuk saling bekerja sama.

Identitas Nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh bangsa kita untuk dapat membedakannya dengan bangsa lain. Jadi untuk dapat mempertahankan keunikan-keunikan dari bangsa Indonesia itu sendiri maka kita harus menanamkan cinta akan tanah air yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan serta mengamalkan nilai-nilai yang sudah tertera dengan jelas di dalam Pancasila yang dijadikan sebagai falsafah dan dasar hidup bangsa Indonesia. Dengan keunikan inilah, Indonesia menjadi suatu bangsa yang tidak dapat disamakan dengan bangsa lain dan itu semua tidak akan pernah lepas dari tanggungjawab dan perjuangan dari warga Indonesia itu sendiri untuk tetap menjaga nama baik bangsanya.

Tradisi lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah dan bagian kekuatan kultural suatu bangsa. Tradisi lisan pada upacara adat merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh komunitas adat untuk menyampaikan maksud sesuai dengan bahasa adat dan aturan adat yang berlaku. Diperjelas oleh Lord, Sweeney dan Ong, bahwa berbagai ekspresi masyarakat yang dinyatakan dalam tradisi lisan memang



tidak hanya berisi cerita dongeng, mitologi, atau legenda seperti yang umumnya diartikan, tetapi juga mengenai sistem kognitif masyarakat, sumber identitas, sarana ekspresi, sistem religi dan kepercayaan, pembentukan dan peneguhan adat istiadat, sejarah, hukum, pengobatan, keindahan, kreativitas, asal-usul masyarakat, dan kearifan lokal mengenai ekologi dan lingkungannya.

Tradisi lisan di suatu daerah perlu dilakukan pemertahana guna melestarikan adat dan budaya sebagai identitas bangsa. Salah satu yang berhubungan dengan identitas bangsa adalah budaya dan tradisi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ahmad Arif (2016:8) dalam jurnalnya berjudul *Identitas nasional, identitas bangsa* menyatakan bahwa "unsur dalam pembentukan identitas bangsa adalah sejarah, ideologi bangsa, kebudayaan, tradisi, bahasa dan agama." Maka dari itu tradisi di suatu daerah harus dipertahankan agar tidak punah dimakan oleh zaman yang dipengaruhi oleh teknologi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pemertahanan tradisi lisan sebagai identitas bangsa: suatu kajian tradisi lisan.

PEMBAHASAN

a) Identitas Nasional

Identitas Nasional secara etimologis berasal dari kata identitas dan nasional. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris *identity* yang memiliki pengertian harfiah; ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Kata nasional merujuk pada konsep kebangsaan. Jadi, identitas nasional adalah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada suatu negara sehingga membedakan dengan negara lain. Identitas nasional secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lain. Berdasarkan hakikat pengertian identitas nasional, maka identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan jati diri suatu bangsa atau lebih populer disebut dengan kepribadian suatu bangsa. Pengertian kepribadian sebagai suatu identitas sebenarnya pertama kali muncul dari para pakar psikologi. Manusia sebagai individu yang sulit dipahami manakala ia terlepas dari manusia lainnya. Oleh karena itu manusia dalam melakukan interaksi dengan individu lainnya senantiasa memiliki suatu sifat kebiasaan, tingkah laku serta karakter khas yang membedakan manusia tersebut dengan manusia lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka pengertian kepribadian sebagai identitas nasional suatu bangsa adalah keseluruhan atau totalitas dari kepribadian individu-individu sebagai unsur yang membentuk bangsa tersebut. Oleh karena itu pengertian identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan pengertian *peoples character*, *national character*, atau *national identity*. Dalam hubungannya dengan identitas nasional Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia sangat sulit jika hanya dideskripsikan berdasarkan ciri khas fisik. Hal ini mengingat bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam etnis, ras, suku, kebudayaan, agama serta karakter yang sejak asalnya memang memiliki suatu perbedaan. Oleh karena itu kepribadian bangsa Indonesia sebagai suatu identitas nasional secara historis berkembang dan menemukan jati dirinya setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Namun, identitas nasional suatu bangsa tidak cukup dipahami secara statis oleh karena itu identitas suatu bangsa juga harus dipahami dalam konteks dinamis. Sebagaimana kita tahu bahwa bangsa besar telah mengembangkan identitasnya secara dinamis.

b) Tradisi lisan

Pudentia mendefinisikan tradisi lisan sebagai wacana yang diucapkan dan disampaikan secara turun temurun meliputi lisan dan yang beraksara, disampaikan secara lisan.¹ Sebagaimana pernyataan Prudentia, Benny juga menyatakan bahwa tradisi lisan ini adalah berbagai pengetahuan adat kebiasaan secara turun temurun disampaikan secara lisan. Tradisi lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah dan merupakan bagian kekuatan kultural suatu bangsa. Tradisi lisan pada upacara adat merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh komunitas adat untuk menyampaikan maksud sesuai dengan bahasa adat dan aturan adat yang berlaku.

Penuturan dan penyampaian tradisi lisan in tidak hanya berupa kata, tetapi merupakan gabungan dari kata dan perbuatan yang menyertai kata-kata tersebut. Pernyataan Taylor yang dikutip oleh Daud

mengatakan bahwa tradisi lisan sebagai bentuk pertuturan masyarakat tradisional mengandung adat resam atau amalan diantaranya ritual, upacara adat, cerita rakyat, tarian dan permainan Tradisi lisan secara khusus dapat dimaknai sebagai sebuah aktifitas yang selalu dilakukan secara turun temurun dan tetap dilestarikan dengan gaya penuturan dalam bentuk syair, cerita, pantun, atau lagu pada kegiatan adat pada suatu masyarakat tradisional dengan menggunakan bahasa setempat Tradisi lisan berfungsi sebagai alat hiburan semata dengan menyampingkan fungsi-fungsi lainnya yang merekat pada tradisi lisan tersebut. Padahal, pertunjukkan tradisi lisan dapat membuka peluang bagi pengembangan produk-produk budaya lokal lainnya. Maksudnya, tradisi lisan hanya dinikmati sebatas hiburan sedangkan dibalik itu banyak manfaat yang didapatkan seperti memperkuat hubungan dengan sesama, sebagai ritual, sebagai dakwah, media introspeksi diri dan sebagainya. Danandjaja memberikan ciri-ciri tradisi lisan yang membedakan dengan kebudayaan lainnya adalah: 1) penyebaran dilakukan dengan lisan atau dari mulut ke mulut, 2) bersifat tradisional, berbentuk relatif dan standar, 3) bersifat anonim, 4) memiliki varian dan versi yang berbeda, 5) memiliki pola yang berbentuk, 6) memiliki kegunaan bagi kolektif tertentu, 7) menjadi milik bersama, 8) bersifat polos dan lugu sehingga terdengar kasar atau terlalu sopan. Hasil interaksi historis yang mengakibatkan munculnya identitas nasional memiliki empat faktor penting yaitu faktor primer, faktor pendorong, faktor penarik dan faktor reaktif. Faktor pertama mencakup etnisitas, teritorial, bahasa, agama dan sejenisnya. Bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, bahasa, wilayah, serta bahasa daerah merupakan suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan ke-khasan masing-masing. Faktor kedua meliputi perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang melahirkan angkatan bersenjata modern dan pembangunan lainnya dalam kehidupan bernegara. Perkembangan ini merupakan suatu identitas nasional yang bersifat dinamis. Oleh karena itu identitas nasional yang dinamis sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dan prestasi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa dan negaranya. Faktor ketiga mencakup kodifikasi bahasa dalam gramatika yang resmi, tumbuhnya birokrasi, dan pemantapan sistem pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia unsur bahasa merupakan bahasa persatuan dan kesatuan nasional, sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan bangsa Indonesia. Faktor keempat, meliputi penindasan, dominasi, dan pencarian identitas alternatif melalui memori kolektif rakyat. Bangsa Indonesia hampir tiga setengah abad dikuasai oleh bangsa lain dalam mewujudkan faktor keempat melalui memori kolektif rakyat Indonesia. Keempat faktor tersebut pada dasarnya mencakup proses pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia yang telah berkembang dari masa sebelum mencapai kemerdekaan. Pencarian identitas nasional bangsa Indonesia pada dasarnya melekat erat dengan perjuangan bangsa Indonesia untuk membangun bangsa dan negara dengan konsep nama Indonesia. Pembentukan identitas nasional Indonesia melekat erat dengan unsur-unsur lainnya seperti sosial, ekonomi, budaya, etnis, agama serta geografis yang saling berkaitan dan terbentuk melalui suatu proses yang cukup panjang.

c) Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Jafar Fakhrurozi (2016:28) yang berjudul *Pemertahanan Tradisi Lisan Gaok di Desa Kulur Majalengka*, Vol 2 "Masyarakat Majalengka merupakan masyarakat yang masih memelihara beragam tradisi yang diwariskan dari para leluhur mereka. Berbagai tradisi masih hidup dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Salah satunya seni Gaok. Seni ini dianggap sebagai salah satu seni khas Majalengka.1 Gaok berkembang di tengah masyarakat Majalengka khususnya di desa Kulur, Kecamatan Majalengka. Gaok merupakan sebuah pertunjukan membaca wawacan, yakni membacakan cerita rakyat yang ditulis dengan pola tertentu berbentuk pupuh. Pupuh sendiri adalah bentuk puisi tradisional berbahasa Sunda yang memiliki jumlah suku kata dan rima tertentu di setiap barisnya. Setiap pupuh memiliki lagu yang berbeda. Dalam satu kali pertunjukan Gaok, dalang Gaok menghabiskan satu cerita secara utuh dengan cara menyanyikannya berdasarkan jenis pupuhnya. Meskipun menggunakan teks, Gaok dapat dikategorikan sebagai pertunjukan tradisi lisan. Karena teks dibaca dengan cara dinyanyikan. Sebagai tradisi lisan Gaok tidak dapat dipisahkan dengan konteksnya, yakni kehidupan masyarakat pendukungnya. Gaok dianggap oleh masyarakat sebagai sebuah ekspresi lisan yang memuat ingatan kolektif tentang nilai-nilai budaya, identitas dan sejarah mereka yang dituangkan dalam bentuk kesenian. Oleh karena itu, Gaok tidak hanya terkait dengan persoalan estetika

sebuah pertunjukan pada umumnya tetapi terkait dengan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Sebagaimana yang dinyatakan Finnegan (1979:3) bahwa tradisi lisan adalah salah satu gejala kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat dan isinya mungkin mengenai berbagai peristiwa yang terjadi atau kebudayaan pemilik tradisi tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mantra I.B.N (2014:2) yang berjudul Fungsi dan Makna Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng, Vol 3 "Bali sudah terkenal akan kebudayaan. Banyak orang diseluruh jagat raya ini kagum akan kebudayaan Bali. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan era globalisasi, Bali secara terus menerus mendapat tekan dan pengaruh terhadap eksistensi kebudayaannya. Pengaruh globalisasi mempengaruhi berbagai segi kehidupan. Pengaruh globalisasi ini, disatu sisi membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun disisi lain memberikan dampak negatif yang sangat signifikan. Bukan hanya berdampak pada terkikisnya nilai-nilai budaya lokal tetapi juga akan mengancam terjadinya hilangnya berbagai aspek kebudayaan. Hal ini juga terjadi pada tradisi lisan yang berkembang secara turun-temurun sebagai bentuk warisan budaya bagi generasi masa kini.

d) Upaya pemertahanan tradisi lisan

Dalam upaya melestarikan tradisi yang merupakan warisan dari leluhur dan merupakan aset dalam bidang kebudayaan sebagai identitas bangsa, maka usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya adalah masyarakat Barus untuk melestarikan atau mempertahankan tradisi adat tersebut ialah:

1. Mendirikan Sanggar

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar digunakan oleh sekumpulan orang untuk melatih kreativitas, minat dan bakat. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi di suatu daerah adalah dengan mendirikan sanggar. Hal ini sepadan dengan penelitian terdahulu oleh Jafar Fakhrurozi (2016: 30) yang berjudul Pemertahanan Tradisi Lisan Gaok di Desa Kulur Majalengka, Vol 2 "sanggar yang dimaksud hanyalah nama sebagai identitas dalam pertunjukan. Nama sanggar tersebut baru muncul pada tahun 1996, didirikan oleh Engkos wangsadiharja. Sebelumnya (sejak tahun 1967) Rukmin dan kawan-kawan tidak pernah menggunakan nama sanggar. Mereka terkenal dengan rombongan Gaok dari Kulur." Hal tersebut membuktikan bahwa mendirikan salah satu sanggar adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan tradisi di suatu daerah.

2. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam mengupayakan tradisi lisan sebagai identitas nasional sangat diperlukan. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan porsi terhadap pendidikan multikultural. Hal itu sesuai dengan bangunan negeri ini yang merupakan negara kebangsaan dengan berbagai kultur yang berbeda-beda. Selama ini pemerintah masih mengabaikan terhadap multikulturalisme membuat sejumlah tradisi asli bangsa ini menghilang, salah satunya adalah tradisi lisan. Hal ini sepadan dengan pendapat Antonius Nesi (2018:42) dalam jurnalnya berjudul "Tradisi Lisan Takanab sebagai wujud Identitas masyarakat: Kajian Ekolinguistik Metaforis " Di Indonesia derajat kepunahan (tradisi lisan) semakin terlihat. (Seperti yang terjadi) di Papua misalnya, ada bahasa yang pengujarnya tinggal dua orang. Habisnya bahasa itu akan menghilangkan struktur sosial dan sifat keturunan bangsa serta memudahkan identitas bangsa itu sendiri. Hal ini menyebabkan pendidikan dan penelitian terhadap budaya dan bahasa semakin tidak populer.

3. Penyimpanan Koleksi

Penyimpanan koleksi dalam mengupayakan pemertahanan tradisi lisan sebagai identitas nasional baik untuk dilakukan. Penyimpanan benda-benda yang dianggap koleksi tradisi lisan merupakan hal penting untuk diterapkan di masyarakat suatu daerah. Hal ini sepadan dengan penelitian terdahulu oleh Jafar

Fakhrurozi (2016: 31) yang berjudul *Pemertahanan Tradisi Lisan Gaok di Desa Kulur Majalengka, Vol 2* "Wawacan dalam Gaok merupakan unsur wajib. Oleh karena itu, upaya menyimpan wawacan merupakan salah satu upaya penyelamatan Gaok. Wawacan-wawacan yang biasa dipentaskan dalam Gaok kondisinya kini mengkhawatirkan. Beberapa naskah asli yang ditulis oleh Wangsadiharja kondisinya sudah hampir rusak. Naskah asli tersebut belum disalin dan dicetak. Sedangkan beberapa naskah lainnya yang sering diteliti sudah disalin ke dalam aksara latin dan dicetak dengan format yang baik. Rukmin menyimpan beberapa wawacan di lemarnya. Sebagian wawacan tersebar di tangan seniman lain. Rukmin seringkali mengeluhkan karena banyak naskah yang dipinjam tetapi belum dikembalikan. Hal itu dilakukan untuk dapat mempertahankan tradisi lisan di suatu daerah tersebut.

4. Peran Masyarakat/ Audiens

Peran masyarakat dalam mempertahankan tradisi lisan sebagai identitas bangsa sangat diperlukan. Masyarakat mempunyai peran penting dalam mempertahankan tradisi di suatu daerah demi identitas bangsa. Menurut Sydow (Dundes 1980:23) dalam Endraswara (2009:18) dalam Jafar Fakhrurozi (2016: 30) yang berjudul *Pemertahanan Tradisi Lisan Gaok di Desa Kulur Majalengka, Vol 2* "Penikmat atau penonton termasuk dalam pelaku folklor, namun dikatakan sebagai pelaku pasif (passive bearers of tradition). Meskipun pasif, keberadaan penonton tak dapat dipisahkan dari pertunjukan." Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya masyarakat dalam mempertahankan tradisi lisan.

5. Media Massa

Media massa menjadi hal penting dalam pertahanan tradisi lisan sebagai identitas bangsa. Media massa bisa melakukan dengan cara pendokumentasian yang akhirnya dapat digunakan untuk beberapa keperluan itu harus melibatkan aspek tradisi lisan, misalnya cerita rakyat, nyanyian rakyat, acara ritual, nyanyian anak-anak, permainan anak-anak, dan sebagainya. Perekaman tradisi lisan seperti itu dapat membantu mempertahankan pengetahuan lokal yang terdapat dalam tradisi lisan sebagai identitas bangsa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu tokoh adat dalam sebuah penelitian Anita (2019:7) yang berjudul *Upaya Melestarikan Keunikan Tradisi Adat Pernikahan Budaya Batak Angkola Di Tapanuli Selatan* menyatakan bahwa "usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk melestarikan atau mempertahankan tradisi adat tersebut ialah:

- a. Adanya lembaga adat/pegawai (hatobangon), dimana berperan penting dalam mengawasi pelaksanaan setiap tahapan-tahapan dan aturan-aturan dalam perkawinan.
- b. Tata cara dalam pelaksanaan perkawinan yang dimulai dari acara membuka jalan/melamar sampai acara mematua tetap harus dilaksanakan sesuai dengan tata urutan, sehingga nilai kesakralan dalam perkawinan tetap terpelihara.
- c. Berbagai persyaratan adat/kelengkapan tradisi adat dalam perkawinan yang telah ditentukan tetap dipenuhi, kecuali hal-hal yang sudah tidak dapat diusahakan bisa diganti dengan yang lain dengan tidak mengurangi maknanya.
- d. Dalam tata tradisi adat perkawinan diharuskan mengikuti norma-norma atau aturan-aturan perkawinan suku Batak Angkola sesuai dengan tata cara yang telah dilakukan.
- e. Melakukan pembinaan kepada generasi muda dalam tata cara tradisi adat perkawinan. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus tetap mengetahui tata urutan dalam tradisi adat perkawinan.
- f. Setiap pengurusan/pengaturan pesta selalu dilaksanakan musyawarah antar tokoh-tokoh adat dari keluarga, seperti menentukan hari yang baik untuk acara perkawinan. Dalam melestarikan tradisi adat perkawinan di Tapanuli Selatan, bahwa setiap adanya pertemuan antara tokoh adat dan masyarakat berkumpul untuk membicarakan tentang bagaimana tahapan-tahapan dan hal-hal apa saja yang dipakai dalam pelaksanaan tradisi adat perkawinan serta mengaplikasikannya dalam suatu perkawinan dan memakai simbol-simbol adat yang dijadikan sebagai aturan dalam perkawinan yang disebut Sambulu Gana serta kelengkapan adat lainnya.

Hal tersebut salah satu dari rangkaian tradisi yang harus dipertahankan di suatu daerah. Untuk itu upaya-upaya tersebut sangat baik dilakukan dalam pemertahanan tradisi lisan sebagai identitas bangsa sekaligus melestarikan bahasa daerah hingga mempertahankan eksistensi kebahasaan Indonesia.

SIMPULAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki pulau terbanyak di dunia, Negara tropis yang hanya mengenal musim hujan dan panas, Negara yang memiliki suku, tradisi dan bahasa terbanyak di dunia. identitas nasional adalah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada suatu negara sehingga membedakan dengan negara lain. Tradisi lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah dan merupakan bagian kekuatan kultural suatu bangsa.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pemertahanan tradisi lisan sebagai identitas bangsa adalah mendirikan sanggar, adanya media massa, peran pemerintah, masyarakat hingga koleksi tradisi lisan. Untuk itu upaya-upaya tersebut sangat baik dilakukan dalam pemertahanan tradisi lisan sebagai identitas bangsa sekaligus melestarikan bahasa daerah hingga mempertahankan eksistensi kebahasaan Indonesia.

REFERENSI

- Anita. 2019 .Upaya Melestarikan Keunikan Tradisi Adat Pernikahan Budaya. Jurnal Bahstra. Vol 3. No.1.
- Nesi, Antonius. 2018. Tradisi Lisan Takanab sebagai wujud Identitas masyarakat: Kajian Ekolinguistik Metaforis. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2. No 5.
- Jafar Fakhrurozi. 2016. Pemertahanan Tradisi Lisan Gaok di Desa Kulur Majalengka. Jurnal Teknosastik. Vol 14 No.2
- Murgiyanto, Sal. 2004. Mengenai Kajian Pertunjukan dalam Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Pudentia MPSS (ed) Jakarta ATL.
- Soerjono Soekanto. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali.